BAB III

DISKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DAN SISTEM PINJAM MEMINJAM UANG DENGAN BERAS DI DESA SAMBONG GEDE MERAK URAK TUBAN

A. Diskripsi Wilayah

1. Keadaan Geografis, Demografis dan Susunan Pemerintahan

Desa Sambong Gede adalah sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Merak Urak Kabupaten Tuban dengan luas wilayah 200 Ha. Desa Sambong Gede merupakan desa yang cukup ramai, letak yang sangat strategis dan memadai karena berada dalam wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan dan pusat keramaian.

Desa Sambong Gede jika dilihat dari segi geografis daerah, dibatasi oleh :

a. Sebelah Utara : Desa Sekardadi

b. Sebelah selatan : Desa Tuwiri Wetan

c. Sebelah timur : Desa Mandirejo

d. Sebelah barat : Desa Tuwiri Wetan

(Sumber data : Monografi desa Sambong Gede tahun 2007)

Berdasarkan data terakhir, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sambong Gede Kecamatan Merak Urak Kabupaten Tuban berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3921 jiwa. Penduduk tersebut terdiri dari laki-laki, perempuan, orang muda dan anak-anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian jumlah penduduk desa Sambong Gede sebagai berikut :

Tabel I

Jumlah penduduk

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk
1	Laki-laki	1902 jiwa
2	Perempuan	2019 jiwa
	Jumlah	3912 jiwa

(Sumber data : Monografi desa Sambong Gede tahun 2007)

Secara administratif, desa Sambong Gede terbagi menjadi dua (2) perdukuhan, yaitu :

a. Dukuh Banggel

b. Dukuh Domas.

Struktur pemerintahan desa sangat penting, terutama bagi kelancaran jalannya pemerintahan tersebut, karena struktur pemerintahan yang teratur dengan baik merupakan salah satu faktor penunjang lancarnya roda pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur pemerintahan desa Sambong Gede adalah sebagai berikut :

a. Kepala desa : Sutomo, SH

b. Sekretaris Desa : Hadi Susilo, Spd

c. Kepala Urusan Pemerintah : Budi

d. Kepala Urusan Keuangan : Andi. S

e. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat : Idris

f. Kepala Dusun Banggel : Purwanto

g. Kepala Dusun Domas : Soeniman

h. Ketua Badan Perwakilan Desa : Dwi Djipto

Kedudukan dan tugas masing-masing perangkat tersebut di atas adalah :

a. Kepala Desa

Kepala desa mempunyai kedudukan sebagai kepala wilayah yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa yang berada di bawah tanggung jawab camat. Disamping itu, tugas kepala desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa adalah staf yang berkedudukan di bawah koordinasi sekretaris desa adalah melaksanakan pembinaan administrasi kepada seluruh perangkat di wilayah desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepala urusan pemerintahan

Kepala urusan pemerintahan adalah unsur staf yang berkedudukan dibawah koordinasi sekretaris desa yang mempunyai tugas atas pelaksanaan kependudukan dan pertanahan.

d. Kepala urusan keuangan

Staf ini bertanggung jawab langsung kepada kepala desa dan mengatur administrasi desa

e. Kepala urusan kesejahteraan rakyat

Staf ini bertugas mengurusi masalah sosial kemasyarakatan dan pembinaan dalam bidang keagamaan.

f. Kepala dusun

Staf ini bertugas untuk melaksanakan kepala desa di wilayah perdukuhan yang didiaminya

g. Badan perwakilan desa

BPD merupakan badan pengawas desa yang secara otomatis berada di atas kepala desa, yang berfungsi sebagai pengayom masyarakat, membuat peraturan desa bersama pemerintah desa dengan menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat sekaligus sebagai badan pengawas pemerintah desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Sambong Gede dalam memenuhi hajat hidup sehari-hari, bekerja menurut profesi yang dimilikinya, akan tetapi sebagian besar bergerak dalam bidang wiraswasta, seperti berdagang.

Untuk mengetahui keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Sambong Gede dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	360 jiwa
2	TNI	65 jiwa
3	Pegawai swasta	199 jiwa
4	Wiraswasta / dagang	875 jiwa
5	Petani	125 jiwa
6	Pertukangan	55 jiwa
7	Buruh tani	500 jiwa
8	Pensiunan	70 jiwa
9	Jasa	190 jiwa

(Sumber data, Monografi Desa Sambung Gede Tahun 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sarana Pendidikan

Dalam rangka menunjang pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas, telah di bangun beberapa sarana pendidikan di desa Sambong Gede Kecamatan Merak Urak Kabupaten Tuban baik formal maupun non formal. Dengan diadakannya sarana pendidikan tersebut, masyarakat Desa Sambong Gede ini dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

Keadaan pendidikan di Desa Sambong Gede sangat maju, karena masyarakat desa tersebut mengerti betapa pentingnya dunia pendidikan bagi generasi penerusnya.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Sambong Gede Kecamatan Merak Urak Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III

Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1 buah
2	Sekolah Dasar	2 buah
3	Pondok Pesantren	1 buah

(Sumber data, Monografi Desa Sambong Gede)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Keagamaan

Penduduk Desa Sambong Gede mayoritas beragama Islam, walaupun masih ada beberapa yang belum menjalankan syari'at agama secara keseluruhan. Tingkat pemahaman tentang agama Islam dapat diketahui dengan adanya kegiatan-kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan keagamaan, baik berupa kegiatan pengajian rutin maupun kegiatan-kegiatan lain sangat marak. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan sekali dalam seminggu yang dipimpin oleh tokoh agama yang ada di Desa Sambong Gede.

Untuk meningkatkan ibadah, masyarakat Desa Sambong Gede membangun beberapa sarana ibadah yang berfungsi untuk menunjang kegiatan kerohanian warga desa tersebut.

Adapun sarana keagamaan yang ada di Desa Sambong Gede dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV
Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Musholla	25 buah
3	Gereja	1 buah

(Sumber data, Monografi Desa Sambong Gede)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Sambong Gede Kecamatan Merak Urak Kebupaten Tuban relatif cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan TK	250 jiwa
2	Lulusan SD / MI	1380 jiwa
3	Lulusan SMP / MTs	658 jiwa
4	Lulusan SMU / MA	600 jiwa
5	Lulusan D1 / D3	55 jiwa
6	Lulusan Sarjana	60 jiwa

B. Sistem Pinjam Meminjam Uang dengan Beras di Desa Sambong Gede Merak Urak Tuban

1. Pihak yang meminjamkan

Pihak yang meminjamkan uang dengan beras adalah Bapak Nur Syamsi secara personal atau pribadi bukan atas nama lembaga atau instansi. Beliau adalah salah satu penduduk Sambong Gede yang pernah mengadu nasibnya di Negeri Jiran, yaitu Negara Malaysia. Akan tetapi pada tahun 2007, beliau pulang ke kampung halamannya di Desa Sambong Gede

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Merak Urak Kabupaten Tuban dengan membawa pulang hasil usahanya selama berada di Malaysia.

Bapak Nur Syamsi bekerja di Malaysia selama tiga (3) tahun, yaitu mulai pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. beliau di Malaysia sebagai TKI yang bekerja di restoran milik warga Malaysia. Selama di Malaysia dan sebelum pulang ke kampung halamannya, beliau sampai mengirim (transfer) uang kepada keluarga selama lima (5) kali. Uang kiriman dari hasil jerih payahnya tersebut dibelikan tanah pertanian berupa sawah dan alat-alat pertanian yang modern berupa traktor dan penggilingan padi berjalan.[1]

Sepulang dari Malaysia, sawah-sawah hasil pembeliannya dikelola langsung sendiri dengan mempekerjakan tiga sampai lima orang pembantu (buruh tani) dengan sistem harian. Keberhasilan pertaniannya mengantarkannya menjadi orang terpandang di masyarakat Desa Sambong Gede dan dapat membantu membantu para tetangganya yang membutuhkan pinjaman untuk membantu menutupi kebutuhan mereka yang dirasa masih kurang.

Selain memiliki usaha pertanian, pak Syamsi memiliki usaha perdagangan berupa toko kelontong (prancangan) yang bertempat di pasar Desa Sambong Gede Kecamatan Merak Urak Tuban.

---

[1] Wawancara dengan Bapak Nur Syamsi pada tanggal 15 Desember 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria Peminjam

Telah dijelaskan di atas bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sambong Gede bermata pencaharian dalam bidang wiraswasta, sehingga mereka menggantungkan nasib mereka pada bidang yang telah ditekuninya.

Untuk memenuhi kehidupan hidup sehari-harinya, mereka tidak cukup hanya dengan mengeluarkan uang dari penghasilannya, akan tetapi mereka membutuhkan bantuan orang lain, yaitu dengan melakukan transaksi pinjam meminjam uang dengan beras.

Orang-orang yang meminjam uang dengan beras kepada Pak Nur Syamsi secara umum adalah masyarakat Desa Sambong Gede yang sedang memiliki kebutuhan-kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan kepada 3 (tiga) jenis kebutuhan, yaitu sebagai berikut :

a. Kebutuhan Keluarga Sehari-hari

Kelompok ini melakukan transaksi pinjam meminjam uang dengan beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka yang di rasa masih kurang. Dengan transaksi ini, beban mereka sedikit demi sedikit akan berkurang.

Dalam hal ini, peminjam (*Mu'ir*) mendapatkan pinjaman berupa beras dengan takaran 50 kilogram. Seperti Bapak Samuri yang meminjam beras tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pada waktu beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru sembuh dari sakitnya dan belum bisa bekerja untuk menghidupi keluarganya.[2]

b. Kebutuhan Biaya Pendidikan (Sekolah) pada tahun ajaran baru

Kelompok ini melakukan transaksi pinjam meminjam uang dengan beras karena belum mempunyai biaya yang cukup untuk pendidikan putra-putrinya agar putra-putrinya tidak sampai ketinggalan dalam bidang pendidikan. Mereka mempunyai pandangan bahwa pada zaman sekarang dan kelak, pendidikan dan ilmu pengetahuan pasti dibutuhkan, oleh karena itu mereka berusaha keras agar generasi penerus mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam hal ini, peminjam mendapatkan pinjaman berupa beras dengan takaran antara 100 kg sampai dengan 150 kg. seperti Pak Marwan yang meminjam beras kepada Pak Nur Syamsi yang pada bulan Juli tahun 2008 mendaftarkan putrinya di SMPN 1 Merak Urak.[3]

c. Kebutuhan Tambahan Acara Hajatan

Selain untuk biaya pendidikan putra putrinya, peminjam melakukan transaksi pinjam meminjam uang dengan beras untuk biaya hajatan yang sakral, misalnya acara pernikahan, khitanan dan lain sebagainya. Karena acara tersebut harus dilaksanakan, sedangkan biaya

---

[2] Wawancara dengan Bapak Samuri pada tanggal 16 Desember 2008
[3] Wawancara dengan Istri Pak Marwan pada tanggal 17 Desember 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka belum cukup, maka mereka melakukan transaksi pinjam meminjam uang dengan beras.

Kelompok ini mendapatkan pinjaman beras sebanyak 200 Kg sampai dengan 400 Kg, seperti yang dilakukan Ibu Yuli, beliau meminjam beras kepada Pak Nur Syamsi untuk menambah biaya acara pernikahan putrinya pada bulan Mei 2008. [4]

Kepada para peminjam yang melakukan transaksi tersebut, Pak Nur Syamsi tidak membuat aturan khusus secara rinci kriteria orang yang dapat melakukan pinjaman kepadanya. Kelas strata sosial (baik kaya atau miskin) tidak menjadi syarat ketentuan orang yang dapat melakukan pinjaman tersebut. Namun Pak Nur Syamsi hanya menekankan pinjamannya dapat dibayar dengan lunas setelah tiga bulan dari waktu pinjamannya. Ketentuan pelunasan selama tiga bulan tersebut, bisa dibayar dengan cara mencicil atau angsuran selama tiga kali pembayaran. Selain itu, Pak Nur Syamsi tidak memberi syarat adanya jaminan surat-surat berharga yang harus diserahkan kepadanya. Akan tetapi hanya dengan saling kenal mengenal saja sebagai jaminan kepercayaan (amanah) nya yang diberikan dalam transaksi ini.

[4] Wawancara dengan Bu Yuli tanggal 17 Desember 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mekanisme Pemberian Pinjaman

Sebelum pak Nur Syamsi mengucurkan pinjamannya kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan pinjaman tersebut, ada beberapa proses tahapan yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut :

a. Calon peminjam mencari informasi tentang aturan yang diberlakukan oleh Pak Nur Syamsi kepada pihak lain yang telah mendapatkan pinjaman darinya dan tentang waktu kapan calon peminjam bisa bertemu dengan pemberi pinjaman (Pak Nur Syamsi)

b. Setelah sedikit mengetahui aturan tersebut, calon peminjam mendatangi rumah Pak Nur Syamsi untuk menyampaikan keperluannya atau kebutuhannya dan menyampaikan maksud mereka untuk meminta bantuan pinjaman tersebut

c. Setelah Pak Nur Syamsi mengetahui maksud dan tujuan kedatangan calon peminjam, beliau akan memperjelas aturan-aturan melakukan pinjaman kepadanya.

   Diantaranya aturan batas nominal pinjaman dan batas waktu pengembalian pinjaman tersebut, serta bentuk pinjamannya yang berupa beras yang dihargai per kilogam Rp. 6.000,- (Enam Ribu Rupiah).[5]

d. Setelah calon peminjam sepakat dengan aturan-aturan yang telah dibuat oleh Pak Nur Syamsi, maka ditentukan nominal pinjaman (sesuai dengan

[5] Harga ini merupakan harga beras pada umumnya berkisar antara Rp. 4.800,- sampai dengan Rp. 5.500,- yang dinaikkan menjadi Rp. 6.000,-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis kebutuhan) dan waktu pengembalian beras pinjamannya serta batas akhir waktu pengembalian pinjaman tersebut.[6]

Sebagai gambaran yang lebih riil, penulis dapat mencontohkan Pak Samuri yang pada waktu itu baru sembuh dari sakitnya dan belum dapat bekerja dengan rutin mencari informasi kepada Pak Marwan tentang kebiasaan Pak Nur Syamsi memberikan bantuan pinjaman kepada para tetangganya yang membutuhkan bantuannya. Setelah sedikit memahami aturan Pak Nur Syamsi, Pak Samuri mendatangi rumah Pak Nur Syamsi untuk menyampaikan atau menceritakan akan kebutuhannya dan bermaksud minta bantuan pinjaman untuk keperluan mencukupi kebutuhan konsumsi bagi keluarganya.

Mengetahui jenis kebutuhan Pak Samuri tersebut, Pak Nur Syamsi menjelaskan aturan batas pinjaman dan menawarkan kepada Pak Samuri nominal pinjamannya hanya 50 kg beras yang dihargai dengan Rp. 300.000,- . Tawaran Pak Nur Syamsi tersebut disepakati oleh Pak Samuri, sehingga pada waktu itu juga dilangsungkan pemberian pinjaman berupa beras dengan nominalnya hanya 50 kg. beras tersebut tidak langsung di bawa pulang ke rumah Pak Samuri, akan tetapi dibawa ke toko terdekat untuk dijualnya yang pada saat itu perkilogramnya dihargai

[6] Rangkuman wawancara dengan Pak Samuri, Pak Marwan dan Bu Yuli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp. 4.800,- uang hasil penjualannya dibelanjakan lagi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan Pak Samuri dan keluarganya.

Sebelum batas akhir pengembalian pinjaman tersebut (3 bulan, Pak Samuri harus sudah dapat melunasi pinjaman terebut.

4. Sistem Pengembalian

Bentuk pinjaman yang diberikan oleh Pak Nur Syamsi kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan tersebut bukan berupa uang tunai, akan tetapi bentuk pinjaman tersebut berupa beras. Jumlah beras yang dipinjamkan sesuai dengan jenis kebutuhan si peminjam. Jika pinjaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, beras yang dipinjamkan berkisar antara 100 kg sampai dengan 150 kg, sedangkan apabila untuk tambahan acara hajatan resepsi pernikahan atau khitanan, jumlah beras yang dipinjamkan berkisar antara 200 kg sampai dengan 400 kg.

Pak Nur Syamsi mengharuskan kepada peminjam agar pengembaliannya berupa uang bukan berupa beras. Sedangkan harga beras yang disepakati antara Pak Nur Syamsi dengan pihak peminjam adalah Rp. 6.000/ kg dan batas tempo tiga bulan harus lunas. Apabila jumlah beras pinjaman sebanyak 50 kg, maka uang yang harus dilunasi sejumlah Rp. 300.000,- . Apabila beras pinjaman tersebut sebanyak 100 kg, maka uang yang harus dilunasi sejumlah Rp. 600.000,- . Dan apabila beras pinjaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sebanyak 200 kg, maka uang yang harus dilunasi sejumlah Rp. 1.200.000,-

Sedangkan pengembalian pinjaman bisa dibayar satu kali lunas dan juga bisa dua atau tiga kali pembayaran (angsuran) tanpa mempengaruhi nominal jumlah pengembaliannya, seperti Pak Marwan dan Bu Yuli yang mengembalikan pinjamannya satu kali pembayaran lunas. Bu Yuli membayar pinjaman tersebut selang tiga minggu dari acara hajatan (resepsi) pernikahan putrinya. Sedangkan Pak Samuri mengembalikan pinjaman tersebut dua kali pembayaran dengan rincian pembayaran pertama sejumlah Rp. 100.000,- dan pembayaran kedua Rp. 200.000,-.

Berapapun jumlah pembayaran yang harus dibayarkan tidak merubah aturan batas akhir (tempo) pelunasan, yaitu tiga bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id